

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KETEPATAN IMUNISASI POLIO DI POSYANDU RW 10 KAMPUNG BANTENG KOTA SEMARANG

Anissa Dyah S.*), Sri Haryani S.**), Wulandari Meikawati***)

*) *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.*

**) *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.*

***) *Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat UNIMUS Semarang.*

ABSTRAK

Penyakit polio masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, mengingat masih adanya kasus dan wabah polio di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan variabel terikat adalah ketepatan imunisasi polio. Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelatif*, jumlah sampel 40 responden dengan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio. Terlihat dari hasil variabel pengetahuan cukup sebesar 19 ibu (47,5%), sedangkan variabel sikap mendukung sebesar 24 ibu (60%), sedangkan pada variabel ketepatan imunisasi polio yang tidak tepat sebesar 23 (57,5%). Pada karakteristik ibu dengan umur terbanyak adalah 20-40 (85%), pendidikan ibu tertinggi adalah SMA 23 (57,5%), sedangkan ibu yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 26 (65%), sedangkan pada karakteristik anak terbanyak pada umur 12 bulan adalah 15 anak (37,5%) dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 23 anak (57,5%). Pada tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak berpengetahuan cukup dan tidak tepat sebanyak 10 ibu (52,6%) dengan *p-value* 0,057, sikap ibu yang paling banyak adalah sikap mendukung dan tepat sebanyak 14 ibu (58,3%) dengan *p-value* 0,031. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ketepatan dalam pemberian imunisasi polio.

Kata kunci : pengetahuan, sikap dan ketepatan imunisasi polio

ABSTRACT

Polio is still a health problem in Indonesia, given the persistence of polio cases and outbreaks in several regions in Indonesia. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude of mothers with a precision of polio immunization in Posyandu RW 10 Kampung Banteng Semarang. The independent variable of this study is the knowledge and attitude of the mother, while the dependent variable was the accuracy of polio immunization. The study design was a descriptive correlative, sample 40 respondents with simple random sampling technique. Instruments used were questionnaires and observation sheets. This study uses a chi - square test. The results showed there is a significant relationship between knowledge and attitude of mothers with a precision of polio immunization. Seen enough knowledge of the variable result by 19 mothers (47,5%), while the variable support the stance by 24 mothers (60%), whereas the variable accuracy improper polio immunization by 23 (57.5%). On the characteristics of mothers with the age is 20-40 (85%), highest maternal education is High School 23 (57.5%), whereas women who become mothers by 26 households (65%), while on the characteristics of children most at the age of 12 months is 15 children (37.5%) and most were female gender 23 children (57.5%). At the level of knowledge mother of the most knowledgeable enough and not exactly a total of 10 mothers (52,6%) with a *p-value* of 0.057, most mothers attitude is the attitude endorse and is appropriate as many as 14 mothers (58.3%) with a *p-value* of 0.031.

Recommendations resulting from this research is to improve the knowledge and attitude of mothers towards accuracy in polio immunization.

Keywords: knowledge, attitude and precision of polio immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan (imunitas) pada bayi atau anak sehingga terhindar dari penyakit, yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Supartini, 2004, hlm.173). Dengan ini Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mencanangkan program *Expanded Program on Immunization* (EPI) yang bertujuan untuk meningkatkan tahapan imunisasi pada anak-anak seluruh dunia sejak tahun 1974 (Ayubi, 2009, ¶1).

Fakta dunia saat ini khususnya di negara sedang berkembang setiap 14,5 juta anak balita meninggal karena berbagai penyakit yang dapat dicegah, kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan setiap tahunnya 3,5 juta anak balita meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Markum, 2002: 159). Wabah besar pertama di Amerika Serikat terjadi pada tahun 1916, ketika lebih dari 27.000 orang terkena penyakit ini dan sekitar 6000 orang meninggal dan sebagian besar adalah anak, pada tahun 1988 gerakan anti polio dunia dicanangkan (Cave, 2003). Hingga memasuki tahun 2004, hanya ditemukan 1.266 kasus polio di seluruh dunia, sebagian besar ditemukan di negara endemik polio, yakni Yaman, Nigeria, India, Pakistan, Mesir, Afghanistan, sekitar 25% berada di Indonesia dan menempati peringkat tiga dunia (Achmadi, 2006: 86).

Penyakit polio masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, mengingat masih adanya kasus dan wabah polio di beberapa daerah di Indonesia. Ini diperkuat dengan ditemukannya wabah polio yang bermula ditemukan di Sukabumi, Jawa Barat, pada bulan Maret 2005, ditemukan 15 kasus yang terkait polio (Achmadi, 2006: 130). Sampai dengan tanggal 21 Maret 2006 ditemukan pada 305 anak yang tersebar di 10 provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Barat

(59 kasus), Banten (160 kasus), Jawa Tengah (20 kasus), Lampung (26 kasus), Jakarta (4 kasus), Sumatera Utara (10 kasus), Riau (3 kasus), Jawa Timur (10 kasus), Sumatera Selatan (5 kasus), dan Nangroe Aceh Darussalam-NAD (5 kasus) Kasus polio yang terakhir dilaporkan pada seorang anak di Aceh Tenggara pada 16 Februari 2006.

Ketidakpatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perlingkungannya panjang seperti vaksin BCG, maka keterlambatan dari jadwal imunisasi yang telah disepakati akan mengakibatkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari. Anak sakit atau penyakit pada anak hendaknya dipertimbangkan sebagai suatu kontraindikasi untuk pemberian imunisasi yang layak, terkecuali dalam keadaan tertentu. Anak yang belum mendapatkan imunisasi yang sesuai dengan dosis yang disarankan tetap menjadi masalah besar dan hendaknya dilakukan upaya tertentu untuk melengkapi tiap seri imunisasi dan kurun usia yang disarankan (BKKBN, 2005, Anonim 2011 ¶1).

Berdasarkan data survei awal di Posyandu Kampung Banteng bulan Desember 2012 diperoleh data terdapat 195 jumlah bayi yang menjadi sasaran imunisasi polio di posyandu RW 10 kampung Banteng. Target cakupan imunisasi polio di posyandu kampung Banteng adalah 50 bayi setiap bulannya. Pada polio 1 bulan Oktober jumlah bayi yang diimunisasi melebihi dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 55 (10,6 %) bayi, sedangkan pada polio ke-1 bulan November mengalami penurunan jumlah bayi yang diimunisasi yaitu sebanyak 35 (7,0 %) bayi. Pada polio ke-2 bulan Oktober jumlah bayi yang diimunisasi kurang dari target yang ditentukan sebanyak 32 (7,9 %) bayi, sedangkan pada polio ke-2 bulan

November jumlah bayi yang diimunisasi naik menjadi 55 (7,9 %) bayi. Pada polio ke-3 bulan Oktober jumlah bayi yang diimunisasi melebihi dari target yang ditentukan yaitu sebanyak 55 (9,8 %) bayi, sedangkan pada polio ke-3 bulan November jumlah bayi yang diimunisasi turun menjadi 40 (7,9 %) bayi. Sedangkan pada polio ke-4 bulan Oktober jumlah bayi yang diimunisasi melebihi target yang ditentukan sebanyak 53 (13,3 %) bayi, sedangkan pada polio ke-4 bulan November jumlah bayi yang diimunisasi polio adalah 55 (8,7 %). Dari jumlah bayi sebanyak 195, cakupan imunisasi di posyandu kampung Banteng dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2012 cakupan imunisasi polio baru mencapai 180 (50,9 %) bayi. Data tersebut diatas didapat dari ketua kampung yang terdapat di RW 10 di kampung Banteng yang dilaporkan kepada puskesmas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif korelatif* merupakan rancangan penelitian dengan menggambarkan masalah keperawatan yang terjadi pada kasus tertentu berhubungan dengan distribusinya ada hubungan atau tidak dan seberapa erat hubungan tersebut.

Penelitian dilakukan di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang dan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2013 sampai 12 April 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi di RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang pada bulan Desember 2012 sebanyak 60 anak, dengan jumlah sampel sebanyak 40 anak. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisa dengan secara kuantitatif yaitu statistik deskriptif dalam bentuk analisa presentase berdasarkan data yang terkumpul. Analisa presentase untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio.

Selanjutnya dilakukan analisa *univariat* dan *bivariat*.

HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini akan dijabarkan hasil pengumpulan dan analisa data dari penelitian yang dilakukan sejak tanggal 12 Maret sampai 12 April 2013. Hasil penelitian dianalisa dalam 2 bagian, yaitu analisa *univariat* dan *bivariat*. Analisa *univariat* dilakukan untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi dan presentasi pada setiap variabel, sedangkan analisa *bivariat* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio.

Tabel 1.1

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang (n=40)

pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	13	32,5
Cukup	19	47,5
Baik	8	20
Total	40	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 ibu didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang ketepatan imunisasi polio pada bayi di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang paling banyak mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 ibu (47,5%).

Tabel 1.2

Distribusi frekuensi sikap ibu tentang ketepatan imunisasi di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang (n=40)

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	16	40
Tidak mendukung	24	60
Total	40	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 ibu didapatkan hasil bahwa sikap ibu tentang ketepatan imunisasi polio pada

bayi di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang paling banyak mempunyai sikap mendukung yaitu 24 ibu (60%).

Tabel 1.3
Distribusi frekuensi ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang (n=40)

Ketepatan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tepat	23	57,5
Tepat	17	42,5
Total	40	100

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 ibu didapatkan hasil bahwa ketepatan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang paling banyak yang tidak tepat sebanyak 23 ibu (57,5%).

Tabel 1.4
Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang (n=40)

Pengetahuan	ketepatan		Total (%)	p-value
	Tidak tepat (%)	Tepat (%)		
Kurang	9 (69,2)	4 (30,8)	13 (100)	0,057
Cukup	10 (52,6)	9 (47,4)	19 (100)	
Baik	4 (50)	4 (50)	8 (100)	
Total	19 (60)	13 (40)	40 (100)	

Pengolahan data diatas diperoleh hasil pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tidak tepat 9 (69,2%) dan 4 (30,8%) tepat, ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi tidak tepat 10 (52,6%) dan 9 (47,4%) tepat. Sedangkan pengetahuan baik yang tepat dan tidak tepat masing-masing ada 4 ibu (50%). Hasil uji dengan *chi-square* $X^2 = 1,100$ dan *p-value* $0,057 < (0,05)$ maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang.

Tabel 1.5
Hubungan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang (n=40)

Sikap	ketepatan		Total (%)	p-value
	Tidak tepat (%)	Tepat (%)		
Mendukung	10 (41,7)	14 (58,3)	24 (60)	0,031
Tidak mendukung	13 (81,3)	3 (18,8)	16 (40)	
Total	23 (57,5)	17 (42,5)	40 (100)	

Pengolahan data diatas diperoleh hasil pada ibu yang mempunyai sikap mendukung yang tidak tepat sebanyak 10 (41,7%), dan yang mendukung dan tepat sebanyak 14 (58,3%), ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung dan tidak tepat sebanyak 13 (81,3%), sedangkan ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung tetapi tepat sebanyak 3 (18,8%). Hasil uji dengan *chi-square* $X^2 = 6,155$ dan *p-value* $0,031 < (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Sesuai teori Taufik (2007, hlm.45), pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki seperti, mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya. Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003, hlm.122) pengetahuan yang cukup harus tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

menurut Notoatmodjo (2003, dalam Anonim, 2010, ¶2) sebagai berikut: pendidikan, paritas, sumber informasi, dan kepercayaan. Menurut Soekanto (2002, dalam Astuti, 2008) bahwa apa yang pernah ibu rasakan sebelumnya dapat menambah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat informasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian karakteristik tingkat pendidikan ibu pada tabel 5.1 menunjukkan paling banyak ibu berpendidikan SMA sebanyak 23 (57,5%). Berdasarkan hasil analisis *bivariat* pada tabel 5.6 pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tidak tepat 17 (81%) dan 4 (19%) tepat, ibu yang mempunyai pengetahuan baik 7 (36,8%) yang tidak tepat dan 12 (62,3%) tepat. Hasil uji dengan *chi-square* adalah nilai $X^2 = 8,087$ dan *p-value* $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Dari pengalaman peneliti ternyata perilaku ibu yang di dasari oleh pengetahuan menurut Notoatmodjo hanya memiliki pengetahuan tahu dan memahami saja sehingga pengetahuan ibu cukup.

2. Sikap

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 ibu didapatkan hasil bahwa sikap ibu tentang ketepatan imunisasi polio pada bayi di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang paling banyak mempunyai sikap mendukung yaitu 24 ibu (60%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007). Menurut Saifudin Azwar, *favourable* artinya pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan

unfavourable artinya pernyataan sikap mungkin yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Ciri-ciri sikap menurut Sunaryo (2004, hlm.202), meliputi: sikap tidak dibawa sejak lahir, sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu sehingga dapat dipelajari, sikap tidak dapat berdiri sendiri, sikap dapat tertuju pada satu objek ataupun dapat tertuju pada sekumpulan/banyak objek, dan sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

3. Ketepatan imunisasi

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu sendiri untuk bersikap mendukung untuk melakukan imunisasi polio pada anaknya secara tepat waktu. Ketepatan yang dimaksud adalah tepat atau betul sesuai jadwal (DEPKES RI, 2002). Jadwal pemberian imunisasi polio menurut IDAI (2011, ¶1) polio 1 umur 2 bulan, polio 2 umur 4 bulan, polio 3 umur 6 bulan, dan polio 4 umur 8 bulan dengan selang waktu pemberian 4 minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut: sebagian besar ibu di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang memiliki pengetahuan cukup dan ketepatan imunisasi tidak tepat sebanyak 10 (52,6%), sedangkan sikap mendukung dan tepat imunisasi sebanyak 14 (58,3%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan imunisasi polio dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Saran yang dapat diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan lebih lanjut mengenai dampak dari ketidaktepatan imunisasi, perilaku ibu tentang imunisasi polio pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2006). *Imunisasi Mengapa Perlu?* Cetakan I. Jakarta: Penerbit Karya
- A.H Markum. (2002). *Imunisasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI Press
- Ayubi, Dian. (2009). *Kontribusi pengetahuan ibu tentang status imunisasi anak di tujuh propinsi di Indonesia*
<http://www.balitbangdasumsel.net/daftar/download/20100414130019.pdf>
diperoleh tanggal 26 november 2012
- Azwar. S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*, cetakan ke V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2005). *Penyebab masalah tingginya AKI dan AKB di Indonesia*. Download at <http://www.google.BKKBN.com>. Diakses tanggal 30 Oktober 2012.
- Cave, S. (2003). *Orang tua harus tau tentang vaksinasi anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Kesehatan RI. 2000. Buku Kader Posyandu: Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Taufik, M. (2007). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : CV. Infomedika.